

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang biasanya dianggap pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa, dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani oleh banyaknya materi, jarang kita temukan pembelajaran IPS disajikan dengan suasana kegembiraan dan menyenangkan, hal ini dikarenakan terlalu banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru akan tetapi waktu yang tersedia kadang kurang mendukung untuk menggunakan model pembelajaran yang lain, serta kurangnya antusias dari guru untuk menggunakan metode pembelajaran bervariasi dalam kelas, sehingga dalam penyampaian materi lebih didominasi oleh pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Hal ini bertentangan dengan teori John Dewey yakni prinsip belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Prinsip ini berdasarkan asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal bila dibandingkan dengan mereka hanya melihat atau menerima materi/konsep saja. Dengan digunakannya pembelajaran konvensional membuat siswa bersifat pasif dan menimbulkan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPS yang materinya cukup banyak.

Menurut Hamid Hasan (1990) kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu, sedangkan tujuan dari pembelajaran IPS para ahli sering mengaitkan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari

program pendidikan tersebut. Sebuah ilmu yang diajarkan guru akan menjadi sia-sia apabila tanpa adanya kebermaknaan (*meaningfull learning*), pembelajaran yang telah disampaikan di atas hanya akan bertahan dalam waktu yang singkat dan tidak akan menjadi bekal hidup bagi masa depan siswa. Kebermaknaan akan diperoleh siswa apabila mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip dasar model pembelajaran berbasis portofolio yaitu Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik dan mengajar yang reaktif (*reactive teacing*) (Dasim Budimansyah, 2002:8).

Masalah yang timbul di lapangan, pendidikan sekarang yaitu kurangnya pemahaman dan motivasi dalam pembelajaran, maksud dari pemahaman yaitu kurangnya daya tangkap siswa terhadap pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPS, maka untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Bila pembelajaran bisa menyenangkan dan membuat siswa menikmati proses belajar, maka dengan sendirinya pemahaman terhadap pelajaran IPS pun akan muncul tanpa harus mengulang materi yang telah diberikan.

Kadang guru melupakan bahwa siswa adalah makhluk yang unik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam pembelajaran guru sering menyamaratakan kemampuan siswa, hal ini dapat menimbulkan kesenjangan antara siswa yang memiliki pemahaman belajar cepat dengan siswa yang mempunyai pemahaman belajar yang kurang. Pembelajaran di sekolah selalu

disamaratakan tanpa adanya pertimbangan bagi siswa yang memiliki kemampuan menangkap materi yang sedikit lambat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka upaya perbaikan dilakukan terhadap pembelajaran yang terkait dengan kegiatan guru dengan mengembangkan pembelajaran yang mengangkat permasalahan atau topik-topik dari kehidupan siswa yang dialami, diamati dan dipahami sehari-hari.

Untuk memecahkan masalah di atas, langkah yang pertama harus dilakukan adalah melakukan sebuah perubahan. Kadang kita terjebak pada situasi yang sudah menjadi kebiasaan di lapangan, sehingga untuk mencoba hal yang baru ada keraguan yang menghalangi, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki model dalam pembelajarannya sehingga dapat memberikan variasi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang peneliti bisa sampaikan yaitu penerapan model pembelajaran portofolio. Model pembelajaran portofolio dapat menjadi pilihan agar siswa dapat menemukan masalah, menemukan pemecahan masalah dan menampilkannya sebagai pembelajaran bagi siswa lain, dan juga ada beberapa alasan lainnya diantaranya mendukung refleksi dan penetapan tujuan oleh pembelajar mandiri sekaligus melibatkan orang tua dalam pengujian dan evaluasi melalui komunikasi yang berkala dan bervariasi. Agar pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS khususnya kompetensi dasar menghargai jasa para pahlawan dengan materi peristiwa sekitar proklamasi dapat ditingkatkan dan permasalahan pun akan dapat diperbaiki. Dengan teknis pembelajaran secara kooperatif diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan keterampilan

berkomunikasi, inisiatif dan kreatifitas serta sinergi atau bekerja. Dalam pembelajaran portofolio terdapat dinamika kelompok belajar (*the dynamics of the learning group*).

Dalam Pendidikan Sosial atau dikenal dengan sebutan IPS banyak materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari karena bersifat aplikasi kehidupan siswa, maka hal ini menjadi salah satu alasan digunakannya model pembelajaran portofolio. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif pembelajaran, yaitu model pembelajaran berbasis portofolio (*porfolio based learning*), yang diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif.

Adapun dasar lainnya yang penulis gunakan untuk memperkuat dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio yaitu pembelajaran ini mendukung refleksi dan penetapan tujuan oleh pembelajar mandiri yang sekaligus melibatkan orang tua siswa dalam pengujiannya dan evaluasi melalui komunikasi yang berkala dan bervariasi. Melalui model pembelajaran portofolio, selain diupayakan dapat membangkitkan atau meningkatkan pemahaman belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab. Adapun alasan penggunaan model pembelajaran portofolio, yang mendasari kegiatan serta proses pembelajaran pendidikan sosial dengan

pendekatan *Cooperative Learning*. Melalui model pembelajaran *cooperative learning* yang sesuai dengan falsafah pendidikan yaitu falsafah homo homini socius yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang artinya kerjasama merupakan kebutuhan penting untuk kelangsungan hidup manusia bila tanpa kerjasama tidak akan muncul individu, keluarga, organisasi atau sekolah bahkan tidak mungkin akan ada masyarakat. Oleh karena itu judul yang peneliti ambil adalah **“UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DI KELAS V SDN CIDADAP I (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Kompetensi Dasar Menghargai Jasa Para Pahlawan di Kelas V SDN Cidadap I Kecamatan Cidadap Kota Bandung).**

B. RUMUSAN MASALAH

Secara operasional, penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan yang terdapat dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran pemahaman belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran portofolio ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa selama pembelajaran dalam kompetensi dasar menghargai jasa para pahlawan dengan menggunakan model pembelajaran portopolio ?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri atas dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran empiris mengenai pengaruh sebuah model pembelajaran terhadap pembelajaran IPS.

b. Tujuan Khusus

Mengacu pada rumusan masalah di atas, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris mengenai :

- 1) Pemahaman belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran portofolio di kelas V SDN Cidadap I
- 2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran portofolio
- 3) Penerapan model pembelajaran portofolio untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Cidadap I

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, pihak sekolah dan juga bagi pihak yang berkepentingan. Secara operasional manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran IPS dan menciptakan rasa senang belajar Pendidikan Sosial selama pelajaran berlangsung dengan adanya “*The Involvement of Participation* melalui Portofolio.”

b. Bagi Guru

Dengan mengetahui gambaran empiris mengenai model portofolio dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas V SDN Cidadak I maka guru dapat merencanakan program khususnya yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Pihak Sekolah

Manfaat yang dapat diberikan untuk pihak sekolah yaitu memberikan gambaran empiris tentang perkembangan pemahaman dan motivasi siswa kelas V SDN Cidadak I terhadap pembelajaran IPS.

D. PENJELASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran skripsi ini, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Pemaparan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Hakikat Upaya

Upaya merupakan suatu usaha, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dalam suatu masalah. (Depdiknas, 2001:1250).

Upaya yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ditemukan di lapangan sehubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan social (IPS) di kelas V SDN Cidadap I Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

2. Hakikat Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek, tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya), sedangkan meningkatkan yaitu selalu menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi dan memperhebat sesuatu. (Depdiknas, 2001:1198).

Adapun tujuan meningkatkan disini dikarenakan dilapangan ditemukan beberapa persoalan yang berhubungan dengan minimnya standar pemahaman siswa, maka peneliti mengambil kata meningkatkan dengan tujuan dapat meningkatkan standar yang ditentukan oleh sekolah sendiri.

3. Hakikat Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berartikan suatu pengertian, pengetahuan banyak, pikiran, haluan dan pandangan (Depdiknas, 2001:811). Sedangkan pemahaman sendiri mempunyai arti suatu cara atau proses perbuatan dalam memahami atau memahamkan sesuatu (konsep) kepada orang lain. Untuk

meningkatkan pemahaman, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

4. Hakikat Pembelajaran IPS

Secara etimologis kata pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *instruction*, kata pembelajaran sendiri merupakan perkembangan dari istilah belajar-mengajar atau proses belajar mengajar yang telah cukup lama digunakan dalam pendidikan formal (sekolah). Perkembangan istilah dari kegiatan belajar mengajar menjadi pembelajaran tentu bukan sekedar perubahan nama atau istilah saja, akan tetapi disertai dengan perkembangan cara pandang terhadap makna atau paradigma yang terkandung di dalamnya.

5. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Portofolio dalam dunia pendidikan merupakan sekumpulan informasi pribadi yang mencatat dan pendokumentasian atas pencapaian prestasi seseorang dalam pendidikannya. Portofolio sebenarnya diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai adjektif. Sebagai suatu wujud benda fisik itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Adapun sebagai adjektif, pada umumnya disandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*) dan dapat disandingkan dengan konsep penilaian yang dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*) (Dasim Budimansyah, 2002).

a. Landasan pemikiran (empat pilar Pendidikan) yang melandasi sebagai berikut:

- 1) Learning To Do
- 2) Learning To Know
- 3) Learning To Be
- 4) Learning To Live Together

b. Prinsip dasar pembelajaran Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP)

yaitu:

- 1) Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*)

Pembelajaran dipusatkan pada siswa sebagai objek pembelajaran, dimulai dari perencanaan sampai pelaporan kegiatan.

- 2) Kelompok Belajar Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran yang memusatkan kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran yang membuat siswa mengalami sendiri apa yang sedang mereka pelajari.

- 4) Mengajar Yang Reaktif (*Reactive Teaching*)

c. Langkah-langkah dalam pembelajan portofolio yaitu :

- 1) Mengidentifikasi Masalah
- 2) Memilih Masalah Untuk Kajian Kelas
- 3) Mengumpulkan Informasi Tentang Masalah Yang Akan Dikaji Oleh Kelas
- 4) Mengembangkan Portofolio Kelas
- 5) Penyajian Portofolio (Show-Case)

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : Tempat penelitian, Waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di bawah ini akan diuraikan penjabarannya.

a) Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cidadap I Kecamatan Cidadap Bandung, dan untuk mata pelajaran yang digunakan sebagai penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kompetensi dasar menghargai jasa para pahlawan dengan materi Peristiwa Sekitar Proklamasi. Sedangkan yang dijadikan objek dan subjek penelitian adalah siswa kelas V tahun ajaran 2008-2009.

Adapun alasan pemilihan sekolah ini adalah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tersebut dan tempat yang strategis dalam penyusunan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mobilitas dalam penyusunan skripsi ini.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap yaitu bulan Februari sampai April 2009, penentuan waktu ini disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dengan alasan PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c) Siklus PTK

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pembelajaran Berbasis Portofolio.

2. Metode Penelitian

Model atau metode yang digunakan adalah PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep sadar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998-1999 : 13), yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas.

Model penelitian ini dilaksanakan melalui empat kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang (siklus). Keempat kegiatan itu adalah perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi (perenungan).

3. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (persiapan), pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas terhadap penguasaan konsep dan keterampilan bekerjasama siswa, yaitu:

a. Tahap Perencanaan / Persiapan

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Melakukan kajian terhadap kurikulum KTSP serta buku paket IPS Kelas V teori belajar dan model – model pembelajaran.
- 3) Merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan pada setiap siklus.
- 4) Merancang instrument pengumpulan data.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada setiap siklus, terdiri dari proses belajar mengajar, evaluasi dan refleksi.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data diperoleh dari angket, dan hasil observasi oleh seorang observer setelah pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilaksanakan pada dua siklus penelitian.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan analisis, interpretasi serta mengeksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen – instrumen penelitian, diantaranya:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa, ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh pengajar di SD tempat melakukan penelitian.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran yang belum, sedang atau telah dilakukan yang diberikan pada siswa setelah seluruh kegiatan dilakukan.

c. Tes Tulis

Tes tulis diberikan setiap setelah melakukan pembelajaran berakhir atau disebut siklus tes. Tes ini diberikan setelah setiap siklus dilakukan untuk mengukur pemahaman belajar dan keterampilan bekerjasama siswa.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan antara guru (peneliti) dengan beberapa siswa serta antara guru (peneliti) dengan observer, melalui pedoman wawancara.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, sehingga hasilnya dijadikan bahan untuk analisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktifitas siswa dan ketuntasan belajarnya setelah mengikuti pembelajaran model portofolio. Pada penelitian ini diperoleh berdasarkan tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Adapun teknik pengolahannya dijabarkan sebagai berikut:

a. Tes Tulis

Data tes berasal dari tes formatif yang dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran, sedangkan tes sumatif yang dilakukan di akhir semua siklus menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa terhadap tipe soal pilihan ganda dan uraian. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman pembelajaran IPS maka data yang diperoleh dari hasil tes dilihat disetiap siklus.

b. Angket

Angket evaluasi proses pembelajaran ditabulasi dan disajikan hasilnya dalam bentuk tabel berisi tentang penggunaan model potrofolio pada proses pembelajaran, serta berisi tentang peningkatan penguasaan konsep dan keterampilan bekerjasama siswa. Angket ini diberikan sebelum dan setelah pembelajaran dilaksanakan.

c. Lembar Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer dianalisis sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang berlangsung sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

d. Lembar Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara, kemudian ditarik kesimpulan secara umum mengenai penggunaan model portofolio terhadap penguasaan konsep dan keterampilan bekerjasama siswa.

